

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Sanjaya (2014: 37) mengatakan bahwa eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan apa yang akan terjadi pada suatu variabel jika diberikan perlakuan tertentu pada variabel lainnya. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah *Quasi Eksperimental Design* atau desain eksperimen semu yang telah banyak dilakukan dalam dunia pendidikan. Penelitian eksperimen semu merupakan salah satu bentuk dari penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen semu berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015: 114) menyatakan bahwa “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel control. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* dan pembelajaran konvensional, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis matematis. Sementara yang menjadi variabel kontrol adalah level siswa (tinggi, sedang dan rendah).

### 3.2 Desain penelitian

Desain yang digunakan oleh peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2015: 116) menjelaskan bahwa “desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Adapun desain penelitiannya adalah:

**Tabel 3. Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
-------	----------------	-----------	------------------

Eksperimen (kelas)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol (kelas)	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber : (Setyosari, 2013 : 186)

Keterangan : O<sub>1</sub> : *Pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen  
O<sub>3</sub> : *Pretest* yang diberikan pada kelas kontrol  
X : Perlakuan dengan pendekatan *Problem Posing*  
- : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional  
O<sub>2</sub> : *Post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen  
O<sub>4</sub> : *Post-test* yang diberikan pada kelas kontrol

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taruna Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018 sampai 02 Juni 2018 semester genap Tahun 2017/2018.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sanjaya (2014: 228) “populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian”. Sedangkan menurut Anggoro (2009: 4.2) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Taruna Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

#### 1.4.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan salah satu unsur yang hendak dijadikan objek penelitian. “Sampel adalah suatu kelompok kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian” (Setyosari, 2015: 221). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124).

Menurut standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, untuk jurusan SMK yang bergabung dalam kelompok teknologi, terdiri dari jurusan teknik computer (TKJ), teknik mesin otomotif (TMO) dan pertanian dengan memiliki pemetaan SK dan KD yang sama untuk mata pelajaran Matematika. Sedangkan

jurusan yang ada di sekolah SMK Taruna ada 5 jurusan yang telah dikembangkan dari kelompok teknologi tersebut, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Survei dan Pemetaan (TSP).

**Tabel 4. Populasi Penelitian**

Kelas	Keterangan
TKJ-1	Untuk kelas TKJ-1 dan kelas TKJ-2 sedang dalam penelitian. Ketiga kelas ini dipegang oleh guru A.
TKJ-2	
TKR-1	
TKR-2	Kelas TKR-2 dan TAV-1 dipegang oleh guru B.
TAV-1	
TAV-2	Untuk keempat kelas ini dipegang oleh guru C. Peneliti mendapat kelas TSP-1 dan TSP-2 untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
TSP-1	
TSP-2	
TSM	

Pengambilan sampel yang ada pada Tabel.4 ini dilakukan atas pertimbangan dari guru matematika yang sama, yaitu kelas X TSP-1 dan X TSP-2. Karena peneliti sudah membangun kedekatan dengan guru dan mendapat kemudahan untuk berkomunikasi dengan guru C.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan atas saran dari guru matematika. Karena kelas TSP-2 rata-ratanya 44,70 lebih rendah dari rata-rata kelas TSP-1 dengan 62,15, maka guru menyarankan untuk kelas eksperimen diambil kelas TSP-2 dan untuk kelas kontrol adalah kelas TSP-1.

### 3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditraik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendekatan *Problem Posing* yang

dilakukan pada kelas eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika berbentuk uraian kelas X TSP SMK Taruna Pekanbaru.

### **3.6 Perangkat Pembelajaran**

Perangkat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi pembelajaran untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Trianto, 2012: 201).

Dalam penelitian ini ada dua kelas yang diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen, silabus dikembangkan oleh peneliti yang selanjutnya menjadi acuan untuk menyusun RPP untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol silabus disesuaikan dengan yang digunakan oleh guru matematika yang bersangkutan dan menjadi acuan dalam menyusun RPP untuk kelas kontrol. Sedangkan kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran ini berbasis kurikulum 2013.

#### **3.6.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun RPP untuk dilakukan di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Problem Posing*, sedangkan untuk kelas kontrol RPP yang di gunakan dengan metode konvensional.

#### **3.6.3 Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, dapat berupa

panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2012: 222). Dalam penelitian ini, LKS disusun untuk mengetahui kemampuan siswa yang memuat soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai.

### **3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data**

##### **3.7.1.1 Soal *pretest* dan *post-test***

Sanjaya (2014: 251-256) menyatakan bahwa:

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Instrument tes dalam penelitian ini terdiri dari soal *pretest* dan *post-test* berbentuk uraian. Purwanto (2008: 28) menyatakan bahwa:

“*Pretest*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampel dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan, yang bertujuan untuk melihat sampai mana keefektifan pengajaran. Sedangkan *post-test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran, yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar”.

Instrumen *pretest* untuk mengukur kemampuan awal, kemampuan berpikir kritis matematis siswa sebelum perlakuan. Sedangkan *post-test* diberikan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa setelah perlakuan dilakukan terhadap dua kelas yang salah satu kelas diterapkan pendekatan *Problem Posing* (sebagai kelas eksperimen) dan satu lagi dengan pembelajaran konvensional (sebagai kelas kontrol).

### 3.7.1.2 Lembar Keterlaksanaan Langkah Pembelajaran

Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran pendekatan *Problem Posing* dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti dan observasi dilakukan oleh seorang pengamat. Lembar observasi keterlaksanaan berisi tentang langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing*. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti berupa pertanyaan tertutup. Menurut Herdiansyah (2015: 103) pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan dengan fokus yang sempit dan tidak memungkinkan subjek penelitian untuk memberikan informasi yang luas. Data diperoleh dengan cara pengamat memberi tanda centang (✓) pada kolom ya jika kegiatan pembelajaran terlaksana dan sebaliknya pada kolom tidak jika kegiatan pembelajaran tidak terlaksana. Selanjutnya pengamat membuat hasil pengamatan mengapa menjawab ya atau tidak dengan melihat proses pembelajaran peneliti.

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis matematis setelah menggunakan pendekatan *Problem Posing* yang akan diperoleh melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pertemuan (posttes). Tes ini akan diberikan kepada kedua sampel yaitu kelas yang menggunakan pendekatan *Problem Posing* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dari hasil tes, kemudian di analisis apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran matematika adalah:

1. Memeriksa kebenaran argumen, pertanyaan dan proses solusi.
2. Menyusun pertanyaan disertai alasan.
3. Menyelesaikan masalah matematika disertai alasan.

Adapun untuk pedoman penskoran kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 5. di bawah ini.

### Tabel 5. Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan yang diukur	Respon siswa terhadap soal	Skor
Memeriksa kebenaran argumen, pertanyaan dan proses solusi.	Tidak ada jawaban.	0
	Mengkarifikasi letak kesalahan suatu argumen/pernyataan/proses solusi.	1
	Menelusuri letak kesalahan suatu argumen/pernyataan/proses solusi.	2
	Menunjukkan argumen/pernyataan yang benar disertai alasan/penjelasan atau penyelesaian proses solusi yang benar disertai alasan.	3
	Sub-total (satu butir tes).	4
Menyusun pertanyaan disertai dengan alasan.	Tidak ada jawaban.	0
	Mengidentifikasi data yang diketahui dan yang ditanyakan.	1
	Menetapkan kedalaman/kekompleksan pertanyaan yang akan diajukan.	2
	Menyusun pertanyaan yang relevan dengan informasi yang diberikan disertai alasan.	3
	Sub-total (satu butir tes).	4
Menyelesaikan masalah matematika disertai dengan alasan.	Tidak ada jawaban.	0
	Mengidentifikasi proses/konsep matematika pada situasi/masalah yang diberikan, ditanyakan, serta memeriksa ketercukupan unsur.	1
	Mengidentifikasi langkah-langkah perhitungan disertai penjelasan proses/konsep/aturan matematika yang digunakan.	2
	Menyelesaikan masalah matematika disertai alasan atau menyertakan proses/konsep/aturan matematika yang digunakan.	3
	Sub-total ( satu butir tes)	4

Sumber: Somakin dalam Ariawan (2018:18)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu, analisis lembar keterlaksanaan dan analisis inferensial.

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis lembar keterlaksanaan pembelajaran, untuk melihat berhasil atau tidaknya peneliti dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Berikut cara untuk mendapatkan hasil pengamatan dari lembar keterlaksanaan, yaitu:

- a. Tabulasi data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan memberikan skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk jawaban Tidak.
- b. Memberikan perhitungan untuk mendapatkan persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{banyak skor jawaban Ya}}{\text{banyaknya aspek yang diamati}} \times 100\%$$

- c. Adapun kriteria penilaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Kriteria Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Interval	Kriteria
0% – 20%	Sangat lemah
21% – 40%	Lemah
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Kuat
81% – 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2012:15)

- d. Menentukan persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk semua pertemuan, kemudian membandingkannya berdasarkan kriteria penilaian keterlaksanaan kegiatan pada Tabel 6.
- e. Kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan hasil persentase dari kriteria penilaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran.

### 3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis data inferensial digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara rumus-rumus statistik dan untuk mengetahui pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran eksperimen. Proses pengujian data untuk analisis inferensial ini adalah :

#### 1) Pengujian data *pretest*

##### a. Uji Normalitas

Menurut Sudjana dan Sutrisno Hadi dalam Zulkarnain dan Zulfan, (2010: 53) menyatakan bahwa “uji normalitas tidak diperlukan terhadap data yang jumlahnya sama atau lebih dari 30 orang atau disebut sampel besar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah sampel sama dengan 30 orang maka uji normalitas tidak diperlukan dan langsung dilanjutkan dengan uji homogenitas.

**Tabel 7. Jumlah Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Sampel
Eksperimen	30
Kontrol	30

**b. Uji Homogenitas Varians**

Untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keragaman (varians) yang sama atau tidak, maka digunakan uji homogenitas varians.

Hipotesis untuk pengujian homogenitas adalah

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 : \text{varians kedua kelompok homogen}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 : \text{varians kedua kelompok tidak homogen}$$

Dengan :

$\sigma_1^2$  : varians kemampuan berpikir kritis matematis kelas eksperimen

$\sigma_2^2$  : varians kemampuan berpikir kritis matematis kelas kontrol

Menguji homogenitas dua variabel tersebut menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 250})$$

Dimana rumus varians adalah:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , maka kriteria pengujian homogenitas adalah dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, ini berarti varians tidak homogen.

Jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, ini berarti varians homogen.

**c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji-t)**

Uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis pada kedua kelompok yaitu kemampuan berpikir kritis matematis kelas eksperimen dan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis kelas kontrol.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Hipotesis pengujian untuk *pretest*

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan:  $\mu_1$  : rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  : rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas kontrol

Rumus uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah:

Jika kedua varians homogen, maka rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{Gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan menggunakan } S_{Gab}^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah : jika  $-t_r < (n_1 + n_2 - 2) < t_{hitung} < t_r$

$(n_1 + n_2 - 2)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak. Derajat kebebasan (dk) dalam daftar distribusi t adalah  $(n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$  dan  $\alpha = 0,05$ .

**2) Pengujian data *posttest***

**a) Uji Normalitas**

Menurut Sudjana dan Sutrisno Hadi dalam Zulkarnain dan Zulfan, (2010: 53) menyatakan bahwa “uji normalitas tidak diperlukan terhadap data yang jumlahnya sama atau lebih dari 30 orang atau disebut sampel besar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah sampel sama dengan 30 orang maka uji normalitas tidak diperlukan dan langsung dilanjutkan dengan uji homogenitas.

**b) Uji Homogenitas Varians**

Untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keragaman (varians) yang sama atau tidak, maka digunakan uji homogenitas varians.

Hipotesis untuk pengujian homogenitas adalah

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 : \text{varians kedua kelompok homogen}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 : \text{varians kedua kelompok tidak homogen}$$

Dengan :

$\sigma_1^2$  : varians kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis kelas eksperimen

$\sigma_2^2$  : varians kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis kelas kontrol

Menguji homogenitas dua variabel tersebut menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 250})$$

Dimana rumus varians adalah:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , maka kriteria pengujian homogenitas adalah dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ .

Jika :  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, ini berarti varians tidak homogen.

Jika :  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, ini berarti varians homogen.

### c) Uji kesamaan dua rata-rata (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis pada kedua kelompok yaitu rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis eksperimen dan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis kelas kontrol.

Hipotesis pengujian untuk *posttes* adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  : Rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$  : Rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas kontrol.

Dengan:  $\mu_1$  : rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen

$\mu_2$  : rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas kontrol

Rumus uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah:

Jika kedua varians homogen, maka rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{GAB} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan menggunakan } S_{GAB}^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah : jika  $t \leq t_{1-\alpha}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Derajat kebebasan (dk) dalam daftar distribusi t adalah  $n_1 + n_2 - 2$ , dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan  $\alpha = 0,05$ .

